

## Hubungan Dukungan dengan Kepatuhan menjalankan Protokol Kesehatan sebagai upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Samarinda

Andriana Dwi Yunita<sup>1\*</sup>, Milkhatun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [anadwiyun@gmail.com](mailto:anadwiyun@gmail.com)

Diterima:19/07/21

Revisi:16/10/21

Diterbitkan: 24/08/22

### Abstrak

**Latar Belakang :** Pada masa Pandemi (COVID-19) ini dukungan social mempunyai peran penting yang sangat diperlukan oleh masyarakat umum, keluarga, atau orang-orang terdekat, pasien, serta tenaga medis. Perilaku pencegahan Covid-19 diupayakan dengan melakukan langkah cuci tangan, menggunakan masker dan physical distancing. Keterkaitan variabel dukungan dengan perilaku tersebut menjadi fenomena yang harus dilihat untuk menganalisa lebih lanjut hubungannya.

**Tujuan studi:**Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan dengan kepatuhan menggunakan masker, cuci tangan dan physical distancing sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Samarinda

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Samarinda sebanyak 886.806 jiwa. Sampel dalam penelitian sebanyak 1465 dari teknik purposive sampling. Analisa data dengan uji chi-square.

**Hasil:** Hasil uji statistik menunjukkan p value  $0,004 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ada hubungan dukungan dengan kepatuhan menggunakan masker, cuci tangan dan physical distancing sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Samarinda

**Manfaat:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang perawatan, terutama mengenai dukungan terhadap penggunaan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak fisik untuk mencegah penyebaran penyakit virus corona.

### Abstract

**Background :** During this Pandemic (COVID-19) period, social support has an important role that is urgently needed by the general public, family, or closest people, patients, and medical personnel. Covid-19 prevention behavior is carried out by washing hands, using masks and physical distancing. The relationship of support variables with these behaviors is a phenomenon that must be seen for further analysis.

**Purpose of study:** This study aims to determine the relationship between support and adherence to using masks, washing hands, and physical distancing as an effort to prevent Covid-19 in Samarinda.

**Methodology:** This study uses a quantitative design with a cross sectional approach. The population in this study is the community in Samarinda as many as 886,806 people. The sample in this study was 1465 from purposive sampling technique. Data analysis with chi-square test.

**Results:** The results of statistical tests showed p value  $0.004 < 0.05$ . This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. There is a support relationship with compliance with using masks, washing hands and physical distancing as an effort to prevent Covid-19 in Samarinda.

**Applications:** This research is expected to provide new insights about treatment, especially regarding support for the use of masks, washing hands, and maintaining physical distance to prevent the spread of the corona virus disease.

**Kata kunci:** Dukungan, Kepatuhan, COVID-19, Masker, Cuci Tangan, Physical Distancing

## 1. PENDAHULUAN

Dunia saat ini menghadapi tantangan baru, yaitu memerangi virus corona baru, penyakit menular yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), per 24 September 2020, 31.798.308 orang terinfeksi virus corona, dan ada 298.085 kasus baru (WHO, 2020). Pada 6 September 2020, jumlah kasus COVID19 di Indonesia mencapai 190.665. Kota Samarinda menempati peringkat kedua, dgn jumlah kasus COVID19 yaitu

1.128 (Pemprov Kaltim, 2020). Penyebaran Virus COVID-19 adalah dengan Tetesan air diudara (droplet). Oleh karena itu, kunci pencegahan penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penularan COVID-19 dengan cara mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dengan orang lain (Direktorat Jendral P2P, 2020). Selain penggunaan masker dan mencuci tangan, dalam upaya rangkaian pencegahan COVID-19, pemerintah menerapkan pembatasan jarak fisik (*physical distancing*). Upaya ini dilakukan untuk membatasi ruang gerak masyarakat dalam melakukan interaksi secara langsung dengan orang lain sehingga masyarakat dapat terhindar dari bahaya penularan virus COVID-19 (Arief Kresna, 2020). Pada masa Pandemi (COVID-19) ini dukungan social mempunyai peran penting yang sangat diperlukan oleh masyarakat umum, keluarga, atau orang-orang terdekat, pasien, serta tenaga medis. Dukungan sosial biasanya diungkapkan dengan menggambarkan peran atau pengaruh penting orang lain atau kerabat (seperti anggota keluarga, teman, kerabat, dan kolega). Akan tetapi dukungan social tersebut selama ini belum dilihat efektifitasnya terhadap kepatuhan COVID-19.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Samarinda sebanyak 886.806 orang, teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling*. Besarnya sampel dihitung dengan rumus Isaac and Michael sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 1.470 responden. Pengumpulan data dilaksanakan dengan pengisian kuesioner secara online melalui *google forms* pada bulan April-Mei 2021. Penelitian telah mendapat *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman dengan nomor surat 46/KEPK-FK/V/2021.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan, dan hasilnya dinyatakan sebagai dukungan tinggi  $> 19$ , dukungan sedang 10-19, dan dukungan rendah adalah  $< 9$ . Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan bermasker, cuci tangan dan jarak badan, Tetapi ini diukur secara berurutan, dibagi menjadi ketaatan dan ketidaktaatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari survei kuesioner dan data sekunder dari buku, jurnal akademik dan sumber tertulis pendukung lainnya. Kemudian melakukan verifikasi data, scoring dan pengkodean data pada data yang terkumpul. Dan memasukkan data ke dalam sistem SPSS. Dalam penelitian ini digunakan SPSS 25.0 for Windows untuk menganalisis data, dan distribusi frekuensi diperoleh dengan analisis univariat, dan uji chi-square digunakan untuk analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1. HASIL

#### 3.1.1 Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden di Kota Samarinda

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	<b>Usia</b>		
	14 – 19 Tahun	460	31,3
	20 – 35 Tahun	789	53,7
	36 – 45 Tahun	147	10
	>45 Tahun	74	5
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki – Laki	480	32,7
	Perempuan	990	67,3
3	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	Tidak Sekolah	2	0,1
	SD	13	0,9
	SMP	160	10,9
	SMA	791	53,8
	Perguruan Tinggi	504	34,5
4	<b>Pekerjaan</b>		
	Pegawai Negeri	109	7,4
	Swasta	264	18
	Wiraswasta	187	12,7
	Buruh	19	1,3
	Mahasiswa/Pelajar	891	60,6
<b>Total</b>		<b>1470</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 20-35 (53,7%), di antara responden sebanyak 990 (67,3%) adalah perempuan, dan 791 (53,8%) berpendidikan menengah dan sebagian besar berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 891 (60,6%).

**3.1.2 Gambaran Dukungan Mengenai COVID-19 Masyarakat di Kota Samarinda**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Kota Samarinda Mengenai COVID-19

Kriteria Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	1333	90,7
Sedang	124	8,5
Rendah	8	0,5
Jumlah	1470	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dukungan mengenai Covid-19 mayoritas dalam kriteria tinggi yaitu sebesar 1333 responden (90,7 %).

**3.1.3 Gambaran Kepatuhan Penggunaan Masker, Mencuci Tangan dan Physical Distancing Masyarakat di Kota Samarinda**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Masker, Mencuci Tangan dan Physical Distancing Masyarakat Kota Samarinda

Variabel Dependen	Frekuensi	Persentase (%)
<b>1 Penggunaan Masker</b>		
a. Patuh	806	54,8
b. Tidak Patuh	664	45,2
<b>Jumlah</b>	<b>1470</b>	<b>100</b>
<b>2 Mencuci Tangan</b>		
a. Patuh	760	51,7
b. Tidak Patuh	710	48,3
<b>Jumlah</b>	<b>1470</b>	<b>100</b>
<b>3 Physical Distancing</b>		
a. Patuh	884	60,1
b. Tidak Patuh	586	39,9
<b>Jumlah</b>	<b>1470</b>	<b>100</b>
<b>4 Protokol Kesehatan (Penggunaan Masker, Mencuci Tangan dan Physical Distancing)</b>		
c. Patuh	1011	68,8
d. Tidak Patuh	459	31,2
<b>Jumlah</b>	<b>1470</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kepatuhan cuci tangan sebesar 760 responden (51,7%), penggunaan masker mayoritas kriteria patuh yaitu sebesar 806 responden (54,8%) dan kepatuhan Physical Distancing kriteria patuh yaitu sebesar 1011 responden (60,1%).

**3.1.4 Hubungan Dukungan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker, Mencuci Tangan, Physical Distancing serta Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Samarinda**

Tabel 4. Hasil analisis hubungan antara Dukungan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker, Mencuci Tangan, Physical Distancing serta Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Samarinda

		Masker		Total	P-Value
		Tidak Patuh	Patuh		
Dukungan	Rendah	1	7	8	0,009
	Sedang	69	55	124	
	Tinggi	591	742	1333	
<b>Total</b>		<b>661</b>	<b>804</b>		
		Mencuci Tangan		Total	P-Value
		Tidak Patuh	Patuh		
Dukungan	Rendah	3	5	8	0,273
	Sedang	68	56	124	
	Tinggi	638	695	1333	
<b>Total</b>		<b>709</b>	<b>756</b>		
		Physical Distancing		Total	P-Value
		Tidak Patuh	Patuh		
Dukungan	Rendah	1	7	8	0,004
	Sedang	57	67	124	
	Tinggi	528	805	1333	
<b>Total</b>		<b>586</b>	<b>879</b>		
		Protokol Kesehatan		Total	P-Value
		Tidak Patuh	Patuh		
Dukungan	Rendah	2	6	8	0,005

<b>Sedang</b>	47	77	124
<b>Tinggi</b>	409	924	1333
<b>Total</b>	<b>458</b>	<b>1007</b>	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan  $p$  Value =  $0,273 < 0,05$ , maka tidak ada hubungan antara dukungan dengan kepatuhan mencuci tangan, nilai signifikan  $p$  Value =  $0,009 < 0,05$ , maka ada hubungan antara dukungan dengan kepatuhan penggunaan masker, nilai signifikan  $p$  Value =  $0,004 < 0,05$ , maka ada hubungan antara dukungan dengan kepatuhan physical distancing dan nilai signifikan  $p$  Value =  $0,005 < 0,05$ , maka ada hubungan antara dukungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

## 3.2. PEMBAHASAN

### 3.2.1 Karakteristik Responden Masyarakat Kota Samarinda

#### 3.2.1.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (67,3%) dan laki-laki (32,7%). Sebanyak 903 responden. Ternyata dibandingkan dengan pria, wanita yang disurvei cenderung mendapat tingkat dukungan Covid19 yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari karakteristik perempuan yang cenderung lebih banyak membutuhkan dukungan dibandingkan laki-laki (Nurhayati, 2018). Perempuan lebih membutuhkan motivasi dalam menghadapi stressor kehidupan sehingga membutuhkan supports sistem yang baik (Nurhayati, 2016). Sedangkan dukungan laki-laki yang kurang karena karakteristik laki-laki yang lebih kuat dan tidak memerlukan bantuan orang lain. Penelitian Octaviani menjelaskan insiden pernikahan dini pada perempuan dikarenakan perempuan membutuhkan figure laki-laki untuk menghadapi kehidupan dan menjadi pelindung bagi perempuan (Oktaviani et al., 2018).

#### 3.2.1.2 Berdasarkan Pekerjaan

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai mahasiswa/pelajar (60,6%), swasta (18%), wiraswasta (12,7%), pegawai negeri (7,4%) dan buruh sebanyak 1,3%. Sehingga mayoritas responden adalah mahasiswa. Sedangkan hubungan pekerjaan dengan kejadian dukungan dimana mayoritas mahasiswa dengan dukungan tinggi sebesar 816 responden. Menurut asumsi peneliti bahwa status pekerjaan akan mempengaruhi tingkat dukungan seseorang dimana individu dimana mahasiswa dalam kehidupannya banyak membutuhkan dukungan yang diperoleh untuk mendukung kegiatan kuliah dan kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya.

#### 3.2.1.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan terakhir pada responden penelitian mayoritas berada pada tingkat SMA (53,8%), perguruan tinggi (10,9%), SMP (10,9%), SD (0,9%) dan tidak sekolah sebanyak 0,1%. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat dukungan yang diperlukan oleh orang tersebut. Jika tingkat pendidikan dan dukungannya baik, maka perilakunya akan baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zhong dkk (2020) yang menjadikan masyarakat Tionghoa sebagai titik tolak penemuan virus corona. Serta memiliki pengetahuan yang baik dan mendukung perilaku positif dalam memerangi wabah virus corona.

#### 3.2.1.4 Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas usia dengan dukungan baik adalah usia 14-19 tahun sebanyak 413 responden. Dari penelitian ini tentu kita kaitkan usia tersebut dengan dukungan dimana pada usia tersebut adalah usia dimana anak berada di level remaja dan remaja akhir. Dimana remaja sangat membutuhkan dukungan bagi kehidupannya. Remaja yang mendapat dukungan yang tinggi akan membentuk konsep diri yang baik pula (Rahayu, 2018).

## 3.2.2 Analisis Bivariat

### 3.2.3.1 Hubungan Dukungan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker, Mencuci Tangan *Physical Distancing* serta Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Samarinda

Pada tabel 4 didapatkan data bahwa sebanyak 63,07% masyarakat kota Samarinda memiliki dukungan tinggi dengan kepatuhan yang baik pula. (Kundari et al., 2020), menunjukkan bahwa proporsi responden yang berkinerja baik dalam pencegahan Covid19 adalah 45,2%. Analisis multivariat menunjukkan bahwa dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan karyawan, dan sumber informasi tentang Covid19 berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan Covid19. Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh besar terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Jabodetabek.

Dukungan mencakup empat dimensi, yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan alat dan evaluasi positif (Cohen dan Syme, 2015). Lingkungan sekitar tempat tinggal dapat mempengaruhi dukungan, seperti pasangan, keluarga, teman, dan kenalan. Kolega dan seluruh masyarakat (Thoits, 2016). Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan masyarakat di Samarinda dengan pencegahan Covid19 ( $p$ -value = 0,004). Berdasarkan penelitian Setyaningsih dan Ningsih (2019) didapatkan hasil  $p = 0,000$ , sehingga responden dengan tingkat dukungan keluarga yang tinggi lebih cenderung menunjukkan perilaku pengendalian hipertensi (Setyaningsih dan Ningsih, 2019). Penelitian lain oleh Susanti

(2013) menemukan p-value sebesar 0,000 yang berarti dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan diet pada pasien diabetes (Susanti dan Sulistyarini, 2013).

Keluarga adalah lingkungan yang paling intim bagi manusia, dan hubungan antara anggota dikembangkan. Hal ini dapat saling mempengaruhi secara fisik dan mental (Rustina, 2014). Keluarga memegang peranan penting dan bertanggung jawab atas kesehatan diri sendiri dan anggota lainnya (Friedman & Bowden, 2010). Keluarga dapat memberikan vitamin, buah dan sayur untuk membantu meningkatkan imunitas, serta memberikan masker dan hand sanitizer. Keluarga juga berperan dalam memberikan informasi, mengingat dan memotivasi tindakan pencegahan setiap saat. Sesuai kebijakan PSBB, aktivitas di luar rumah dibatasi, dan sebagian besar waktu dihabiskan bersama keluarga.

Aspek lain dari dukungan adalah dukungan sosial, yang menjelaskan bagaimana dukungan sosial mempengaruhi perilaku pencegahan Covid19. Rata-rata usia responden adalah 14-19 tahun. Remaja sedang dalam proses penyesuaian diri, sehingga lingkungan termasuk teman sebaya akan mempengaruhi perilaku, minat, sikap dan pemikiran remaja (Gerdard, 2011). Dukungan sosial bagi teman sebaya berasal dari dukungan, persahabatan, empati, komunikasi dan dukungan psikologis timbal balik, bantuan dan penerimaan, pengertian, rasa hormat dan saling mendukung. (Mead et al., 2019).

Kedekatan antara teman dapat mempengaruhi gaya hidup dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, di masa pandemi Covid19, dukungan teman-teman sangat berperan penting untuk saling mengingatkan agar tetap melaksanakan tindakan pencegahan Covid19, bertukar informasi dari sumber terpercaya, tidak mengajak berkumpul saat PPKM, dan memotivasi atau menjaga semangat yang sehat. Yu dkk. (2020) menunjukkan bahwa orang yang tetap berhubungan dengan teman atau keluarga melalui panggilan video atau telepon selama pandemi Covid19 dapat meningkatkan dukungan sosial dan kesehatan mental mereka (Yu et al., 2020)

#### 4. KESIMPULAN

Variabel dukungan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan physical distancing pada masyarakat di Kota Samarinda, yang menunjukkan bahwa tingkat dukungan mempengaruhi kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan physical distancing masyarakat di Kota Samarinda.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Diharapkan lebih meningkatkan upaya promotif dan preventif kesehatan yang dapat berupa kegiatan sosialisasi dan edukasi sebagai upaya menyebarkan informasi dan menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai COVID-19 dan bagi masyarakat diharapkan dapat mengimplementasikan sikap dan perilaku pencegahan penularan COVID-19 di kehidupan sehari – hari seperti menggunakan masker dan mencuci tangan menggunakan fasilitas cuci tangan yang telah disediakan.

#### REFERENSI

- Arief Kresna, J. A. (2020). Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing Terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 2721 - 2769.
- BPS. (2020). *Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19*. Jakarta: Subdirektorat Indikator Statistik.
- Cohen, S. E., & Syme, S. L. (2015). *Social support and health*. Academic Press.
- Direktorat Jendral P2P, D. J. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Friedman, M. M., & Bowden, V. R. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga*.
- Gebhard, C., Regitz-Zagrosek, V., Neuhauser, H. K., Morgan, R., & Klein, S. L. (2020). Impact of sex and gender on COVID-19 outcomes in europe. *Biol Sex Differ*. 2020; 11: 29. *Biol Sex Difert*, 2.
- Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 281–294. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3463>
- Mead, S., Hilton, D., & Curtis, L. (2019). Peer support: a theoretical perspective. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 25(2), 134.
- Nurhayati, E. (2016). *Memahami psikologis perempuan (Integrasi & intercomplementer perspektif psikologi dan Islam)*.
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi perempuan dalam berbagai perspektif*. Pustaka Pelajar.
- Oktaviani, F., Djamal, N. N., & Sunardi, I. (2018). Gambaran Coping Strategy pada Remaja Puteri yang Melakukan Pernikahan Dini. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 23–42. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2353>
- Pemprov Kaltim, P. P. (2020, September 06). *Kaltim Tanggap Covid-19*. Retrieved from <https://covid19.kaltimprov.go.id/>
- Rahayu, A. (2018). Hubungan dukungan sosial dan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja kelas X SMA Angkasa I Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 75–81.
- Rustina, R. (2014). Keluarga dalam Kajian Sosiologi. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 6(2), 287–322.
- Santoso, M. D. Y. (2020). Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>

- Setiyaningsih, R., & Ningsih, S. (2019). Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi. *IJMS – Indonesian Journal On Medical Science*, 6(1), 79–85. <http://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/viewFile/173/173>
- Statistik, B. P. (2020). Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19 2020/Results of the Covid-19 Social Demographic Impact Survey of 2020. Jakarta: BPS, <https://www.bps.go.id/Publication/2020/06/01/669cb2e8646787e52dd171c4/Hasil-Survei-Sosial-Demografi-Dampak-Covid-19-2020.html> (Accessed 8 October 2020).
- Susanti, M., & Sulistyarini, T. (2013). Family Support Increasing the Diet Compliance Diabetes Mellitus Patients in Inpatient Ward of Kediri Baptist Hospital Ward. *Jurnal Penelitian STIKES Kediri*, 6(1), 21–30–30.
- Thoits, P. A. (2016). Social support as coping assistance. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 54(4), 416.
- WHO. (2020). Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks COVID-19. *Panduan Interim*.
- WHO. (2020, September 24). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. Retrieved from who.int: <https://covid19.who.int/>
- Yu, H., Li, M., Li, Z., Xiang, W., Yuan, Y., Liu, Y., Li, Z., & Xiong, Z. (2020). Coping style, social support and psychological distress in the general Chinese population in the early stages of the COVID-19 epidemic. *BMC Psychiatry*, 20(1), 1–11.
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>